

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara berkembang, yang terus berusaha mengadakan berbagai program yang bertujuan memajukan bangsa. Salah satu cara paling efektif adalah dengan pendidikan. Proses pendidikan pada dasarnya berlangsung di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan belajar. Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran serta latihan. Kesadaran bersama-sama meningkatkan pendidikan merupakan modal utama untuk mencapai keberhasilan di segala bidang dan menciptakan generasi yang tangguh, berbudi pekerti luhur, cakap, terampil, dan bersemangat untuk menghadapi masa depan yang akan datang.

Terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Antara pendidikan formal dan pendidikan informal terdapat saling keterkaitan, dimana sebelum anak masuk ke pendidikan formal atau sekolah dia

telah mendapat bekal pendidikan dari orangtuanya. Pada prinsipnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Melalui pendidikan, setiap anak bangsa yang memiliki cita-cita dan berusaha dengan baik dan benar akan dapat mencapai cita-cita tersebut. Tentu saja hal ini tidak dapat mengesampingkan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan melibatkan peran serta guru dan orang tua.

Kemudian pendidikan diartikan sebagai langkah atau upaya dalam melaksanakan suatu program kegiatan belajar tertentu untuk dapat mewujudkan suatu kepribadian yang unggul disegala bidang terutama di bidang pendidikan. Pendidikan akan selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan manusia. Di dalam pengembangan sebuah nilai kehidupan ini, telah tersirat pengertian manfaat yang hendak dicapai oleh manusia dalam hidupnya.

Selain itu di era globalisasi seperti saat ini diaman tingkat persaingan begitu tinggi menjadi sebuah ancaman untuk generasi muda sebagai penerus bangsa apabila tidak dipersiapkan untuk menghadapi situasi persaingan yang akan datang. Dengan dasar itulah maka pendidikan merupakan kebutuhan dan keharusan agar anak bangsa tidak kalah bersaing dengan pasar global dengan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas manusia sebagai hasil

dari pendidikan dapat diukur melalui hasil belajarnya. Keberhasilan proses belajar di sekolah dapat dilihat dari pemahaman siswa dan nilai siswa yang mereka dapatkan pada setiap mata pelajaran. Setiap siswa dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya.

Peneliti menemukan rendahnya hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 25 Jakarta yang dapat dilihat dari tabel nilai rata-rata nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

**Tabel I.1 Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Mata Pelajaran Administrasi Umum**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Tuntas (siswa)</b>	<b>Tidak tuntas (siswa)</b>
<b>X AK 1</b>	36	15	21
<b>X AK 2</b>	36	14	22
<b>X AP 1</b>	36	17	19
<b>X AP 2</b>	36	20	16
<b>X PM</b>	35	14	21
<b>Jumlah</b>	179	80	99
<b>Persentase</b>		45.30	55.70

Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa salah satunya yaitu kurangnya kesiapan belajar siswa. Kesiapan siswa dalam belajar dapat terlihat dari bagaimana siswa dapat merespon atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dimana siswa harus memiliki pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi sebelum diajarkan oleh guru agar siswa dapat memberi jawaban dengan benar. Begitupun yang peneliti lihat di SMK Negeri 25 Jakarta dimana masih banyak siswa yang kurang dalam kesiapan belajar yang terlihat dari beberapa siswa yang tidak membawa perlengkapan dan sumber belajar yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar, masih banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah bahkan ada yang tidak mengerjakannya sama sekali sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi rendah.

Disiplin belajar turut menjadi kunci utama dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya. Siswa yang memiliki disiplin tinggi dapat terlihat dengan selalu mengerjakan tugas, hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan sejenisnya. Namun yang terlihat di SMK Negeri 25 Jakarta masih banyak siswa yang bolos ketika jam pelajaran, terlambat hadir di kelas maupun siswa yang mengerjakan tugas dan praktek suatu mata pelajaran tidak tepat waktu. Hal-hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Keberhasilan siswa dalam belajarpun juga dihubungkan dengan kemandirian belajar. Dimana kemandirian belajar ini merupakan kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri, inisiatif untuk mengambil keputusan sendiri, bisa memecahkan masalahnya sendiri dan mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar biasanya dapat mengerjakan sesuatu lebih cepat daripada yang tidak memiliki kemandirian belajar yang dikarenakan siswa tersebut dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain sehingga dalam mengerjakan tugas, ia tidak bergantung pada siapapun untuk mengerjakannya. Selain itu siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat berpikir secara mandiri sehingga seluruh pekerjaannya akan dilakukan sendiri tanpa menyontek kepada teman-temannya. Begitupun yang terjadi di SMK Negeri 25 Jakarta dimana peneliti melihat bahwa ketika siswa diberikan tugas, kebanyakan siswa tidak berusaha mengerjakan sendiri tugas yang diberikan tetapi menunggu pekerjaan temannya selesai lalu barulah mereka mencontek tugas temannya tersebut. Mereka tidak ada usaha untuk mencoba mengerjakan sendiri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran yang kurang kreatif. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru akan mempengaruhi kesuksesan guru tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan metode yang diberikan oleh guru dapat membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga mendapatkan ilmu-ilmu baru dalam

merencanakan suatu pengajaran kepada siswa dan memilih metode yang tepat dengan bahan yang akan diajarkan. Jika guru tidak memiliki kreatif dan terampil dalam menyajikan pelajaran dengan berbagai metode pengajaran maka akan menimbulkan rasa jenuh pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran serta akan mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa menjadi nyaman pada saat menerima pelajaran yang diberikan. Sedangkan lingkungan belajar yang tidak baik dapat membuat siswa menjadi tidak nyaman dan akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu lingkungan belajar memiliki peran penting dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan karena secara tidak langsung dapat membantu memberikan pengaruh positif kepada siswa dengan syarat jika lingkungan tersebut dapat dikelola dengan baik. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 25 Jakarta memperlihatkan terdapat masalah mengenai lingkungan belajar diantaranya yaitu kurangnya ruang kelas siswa sehingga siswa tidak mempunyai kelas yang tetap dan harus melakukan moving class di tiap pergantian jam pelajaran. Selain itu ruang kelas masih kurang dalam ventilasi udara dan hanya memiliki kipas angin bahkan terdapat kelas yang tidak memiliki kipas angin sehingga kelas menjadi gerah dan siswa maupun guru menjadi tidak maksimal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut senada dengan penelitian Fachri Ahmad, Sukaya, dan Ahmadul Hadi tentang hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar

terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik elektro dasar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Di SMKN 2 Solok.<sup>1</sup>

Efikasi diri atau kepercayaan diri juga merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Efikasi diri berarti mengetahui dengan pasti kemampuan dan kelebihan dirinya sendiri. Dengan kata lain ia akan berani melakukan suatu hal yang baru bagi dirinya karena ia mengetahui dan mengukur dengan pasti bahwa dirinya sanggup melaksanakan sesuatu tanpa ragu karena ia tahu batas-batas kemampuannya dalam segala hal. Namun dari observasi yang dilakukan di SMK Negeri 25 Jakarta terlihat bahwa tidak semua siswa memiliki efikasi diri yang cukup. Perasaan minder, malu, tidak mampu mengungkapkan pendapat dan lain-lain menjadi kendala siswa dalam proses belajarnya di sekolah maupun di lingkungannya. Rasa takut dan minder tersebut membuat siswa sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga membuatnya menjadi lebih menutup diri karena kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Tidak berani bertanya ketika mengalami kesulitan belajar, tidak terbuka dengan guru, tidak berani mengutarakan pendapat, pasif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan banyak hal yang membuat dirinya mengalami kesulitan dalam belajar sehingga membuat mereka mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal tersebut senada dengan penelitian Elfira Dwi Chandra dan Renny Dwijayanti tentang Pengaruh

---

<sup>1</sup> Fachri Ahmad, Sukaya, dan Ahmadul Hadi tentang hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran teknik elektro dasar siswa kelas X Jurusan Teknik Audio Di SMKN 2 Solok”, *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika dan Informatika* Volume 3, No. 1 Tahun 2015, ISSN: 2302-3295

Efikasi Diri dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 4 Surabaya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi ditemukan berbagai faktor yang menyebabkan masalah rendahnya hasil belajar di SMK Negeri 25 Jakarta yaitu diantaranya kesiapan belajar yang rendah, disiplin belajar yang rendah, kemandirian belajar yang rendah, metode pembelajaran yang kurang kreatif, lingkungan belajar yang tidak baik, dan kurangnya efikasi diri. Apabila faktor-faktor ini berlangsung terus-menerus dan tidak segera diatasi maka proses belajar mengajar akan terganggu dan tidak mencapai hasil yang maksimal yang akan berakibat menurunnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan lingkungan belajar dengan hasil belajar administrasi umum pada siswa SMK Negeri 25 di Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar pada siswa yaitu sebagai berikut:

1. Kesiapan belajar yang rendah
2. Disiplin belajar yang rendah
3. Kemandirian belajar yang rendah
4. Metode pembelajaran yang kurang kreatif

---

<sup>2</sup> Elfira Dwi Chandra dan Renny Dwijayanti tentang Pengaruh Efikasi Diri dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Transaksi Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 4 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2017, ISSN: 2337-6708



5. Lingkungan belajar yang tidak baik
6. Kurangnya efikasi diri

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah hasil belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “Hubungan antara Efikasi Diri dan Lingkungan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum pada siswa SMK Negeri 25 di Jakarta.”

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah terhadap hubungan antara efikasi diri dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan antara efikasi diri dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan praktis dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi yang akan memberikan pemahaman tentang hubungan efikasi diri dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan referensi guna menindak lanjuti

penelitian terkait hubungan efikasi diri dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa.

## 2. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi peneliti, sarana menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terutama tentang hubungan efikasi diri dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa.
- b. Bagi perpustakaan, di Universitas Negeri Jakarta sebagai tambahan referensi informasi dan wawasan pengetahuan mengenai hubungan efikasi diri dan lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa.
- c. Bagi pelaku atau praktisi pendidikan, sebagai bahan masukan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kependidikan dan berguna sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.